

LITERASI INFORMASI KESEHATAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DI DUSUN CIKANGKUNG DESA CIKEMBULAN KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN: PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS TEKNOLOGI LINGKUNGAN TEPAT GUNA

Taty Hernawaty¹⁾, dan Hadi Suprpto Arifin²⁾

¹⁾Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran,

²⁾Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

E-mail: taty.hernawaty@unpad.ac.id

ABSTRAK. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dicanangkan pemerintah sejak 2010 perlu dukungan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan, halaman dan pekarangan rumah penduduk di Dusun Cikangkung Kecamatan Sidamulih tampak berserakan dan tidak rapi. Hampir seluruh masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah ke dalam lubang tanah yang dibuatnya di halaman atau pekarangan rumah dan adapula yang dibakar. Hal penting yang harus diperhatikan dengan cara pembuangan seperti ini adalah pengelolaan dalam pemilahan. Beberapa jenis sampah tidak baik langsung dibakar karena dapat menghasilkan gas kimia berbahaya dan beracun. Pemberian informasi kesehatan lingkungan yang difokuskan pada pengelolaan sampah belum pernah diberikan pada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan wawasan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya Program PHBS kebersihan lingkungan khususnya pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan kerja bakti. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah Jawa Barat khususnya Kabupaten Pangandaran dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bagi masyarakat setempat, terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan asri.

Kata kunci: informasi, kesehatan, lingkungan, pengelolaan, sampah

ABSTRACT. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) launched by the government since 2010 needs community support. Based on the observation of the environment, the yard and yard of the residents' houses in Dusun Cikangkung Sidamulih Subdistrict seemed scattered and not tidy. Almost all people have a habit of throwing garbage into the hole of the land that he made in the yard or yard of the house and the burned one. The important thing to note by disposal like this is the management in sorting. Some types of waste are not good directly burned because it can produce harmful and toxic chemical gases. Provision of environmental health information focused on waste management has never been given to the community. Therefore, this PKM activity aims to improve the knowledge and attitude of the community regarding the importance of PHBS Program for environmental hygiene, especially waste management. This activity is done in the form of health education and community service. This activity is expected to provide benefits for the government of West Java, especially Pangandaran Regency in improving the quality of life of the community. For the local community, the creation of a clean, healthy, and beautiful environment.

Key words: information, health, environment, management, waste

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran mencakup terbentuknya kecamatan sehat. Upaya ini sejalan dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang digalakkan oleh pemerintah. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu memberikan dukungan pada pemerintah dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu kegiatan dalam program PHBS adalah kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan ditujukan pada kondisi lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman. Menurut UU RI No. 36 tahun 2009, pasal 162, tentang kesehatan: "Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Beberapa

manfaat lingkungan bersih, diantaranya: terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, dan lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Kegiatan ini pun sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dicanangkan oleh Wagub Jawa Barat pada peringatan Hari Kesehatan Nasional 2016 (www.diskes.jabarprov.go.id).

Namun sebagian masyarakat masih kurang memedulikan lingkungannya. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat kita masih kurang terlihat di berbagai daerah dengan kebiasaan buang sampah sembarangan dan tidak adanya tempat sampah yang tersedia. Kondisi tersebut terjadi pula di lingkungan RW 04 dan RW 07 Desa Cikembulan Pangandaran. Hasil observasi selama melaksanakan kegiatan OKK menunjukkan bahwa sampah berserakan di sekitar dan di pekarangan rumah. Masyarakat biasa membuang sampah secara konvensional, dengan cara menimbun di halaman atau pekarangan rumah dan sebagian lagi dibakar. Menurut Ketua RT, saluran air yang ada seringkali tersumbat oleh sampah dan di wilayahnya belum ada pengelolaan sampah yang terorganisasi. Oleh karena itu, tim PPMP-

OKK yang terdiri dari dosen dan para mahasiswa peserta PSDKU Unpad akan melakukan kegiatan yang difokuskan pada literasi informasi kesehatan lingkungan mengenai pengelolaan sampah.

Literasi informasi kesehatan lingkungan ini ditujukan pada masyarakat RW 04 (RT 01) dan RW 07 (RT 03) Dusun Cikangkung Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Letak wilayah baik RT 01/04 maupun RT 03/07 sekitar 1 km dari kampus PSDKU Unpad. Jumlah penduduk seluruhnya mencapai lebih dari 250 jiwa yang menempati sekitar 100 rumah. Lokasi daerah cukup strategis karena berada di depan jalan desa. Tanahnya datar, terdiri dari hamparan sawah dan perkebunan kelapa. Mata pencaharian terbesar adalah bertani, di samping beberapa di antara penduduk merupakan pengrajin gula merah.

Berdasarkan uraian di atas maka literasi informasi kesehatan lingkungan menjadi sangat penting untuk dilakukan pada masyarakat RW 04 (RT 01) dan RW 07 (RT 03) Dusun Cikangkung Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, mengingat perubahan suatu perilaku berawal dari adanya perubahan kemampuan kognitif. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yakni: pertama, masyarakat Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran dapat memperoleh informasi kesehatan lingkungan mengenai pengelolaan sampah dan kedua adalah saluran air di sekitar lingkungan masyarakat Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulya Kabupaten Pangandaran tampak bersih.

METODE

Pada tahap ini tim mengurus perijinan dan menyampaikan rencana kegiatan kepada pihak desa. Di samping itu tim pun melakukan beberapa aktifitas, berupa: 1) Berkoordinasi dengan pihak kampus terkait penggunaan ruangan untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan pengelolaan sampah, 2) Menyiapkan peralatan serta ruangan yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan pengelolaan sampah, dan 3) Menyusun materi dan kuisisioner. Kuisisioner disusun dan dikembangkan berdasarkan beberapa referensi mengenai pengelolaan sampah. Kuisisioner dibuat untuk mengukur pengetahuan masyarakat dan menilai sikap mereka terhadap pengelolaan sampah. Pada tahap ini pun, beberapa mahasiswa dilibatkan dan membantu dalam penyampaian surat perijinan ke Ketua RW, penyusunan leaflet, penyediaan daftar hadir peserta, dan penyediaan konsumsi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pertengahan Oktober 2017 selama satu hari dan dihadiri oleh 49 orang. Peserta yang datang dan tiba dilokasi, diminta untuk mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang sudah disiapkan selanjutnya diberi konsumsi berupa snack dan dipersilahkan memasuki ruangan. Peserta

yang sudah berada di dalam ruangan diminta mengisi kuisisioner yang dibagikan. Pengisian kuisisioner berlangsung sekitar 10 menit. Materi yang diberikan pada masyarakat berupa kegiatan literasi informasi kesehatan lingkungan ini yang meliputi beberapa metode, yakni :

1. Metode komunikasi bermedia. Dua film durasi pendek mengenai kebersihan lingkungan ditayangkan dengan tujuan agar materi menjadi lebih menarik melalui gambar, narasi, dan musik serta menjadikan materi lebih mudah diterima peserta.
2. Metode ceramah. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah memberikan wawasan yang lebih banyak bagi masyarakat.
3. Metode interaktif. Metode ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan menyampaikan pertanyaan seputar materi yang belum atau tidak dipahaminya
4. Metode partisipatif. Metode ini digunakan pada saat melakukan pembersihan saluran air dan melalui metode ini dapat memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Di akhir penyuluhan kesehatan, dosen selaku pembicara mempersilahkan peserta untuk mengajukan pertanyaan atau komentar. Selain itu, masyarakat kembali diminta mengisi kuisisioner. Dengan demikian metode *pre test* dan *post test* dilakukan melalui penyebaran kuisisioner tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas literasi informasi kesehatan lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan isian kuisisioner dari kegiatan penyuluhan kesehatan pengelolaan sampah diperoleh data bahwa sebagian besar warga (85,71%) atau sebanyak 42 dari 49 orang yang hadir berkategori usia dewasa. Sisanya (14,29%) terkategori lansia dan tidak ada yang termasuk kategori remaja. Diantara warga yang datang, beberapa diantaranya membawa anaknya. Namun hal ini tidak mengurangi semangat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dihadiri baik masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Lebih dari setengah peserta yang hadir (65,31%) berjenis kelamin perempuan dan sisanya (34,69%) berjenis kelamin laki-laki.

Hasil kumpulan data lainnya dari penyuluhan tersebut, teridentifikasi sebagian besar masyarakat 75,51 % berlatar pendidikan dasar (SD-SMP) dan sisanya 24,49% berlatar pendidikan menengah. Sebanyak 67,34% masyarakat yang hadir berstatus memiliki pekerjaan. Pekerjaan masyarakat beragam, diantaranya ada yang bekerja sebagai buruh harian lepas, petani, wiraswasta. Sisanya 32,65% berstatus tidak memiliki pekerjaan.

Sebagian peserta 55,10% berstatus menikah dan sebagian lagi 40,81% berstatus belum/tidak menikah, sedangkan sisanya 0,04% berstatus cerai. Untuk lebih jelasnya, karakteristik masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat Dusun Cikangkung Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	Remaja	0	0
	Dewasa	42	85,71
	Lansia	7	14,29
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	34,69
	Perempuan	32	65,31
	Jumlah	49	100
Pendidikan	Dasar	37	75,51
	Menengah	12	24,49
	Jumlah	49	100
Status Pekerjaan	Bekerja	33	67,34
	Tidak bekerja	16	32,65
	Jumlah	49	100
Status Pernikahan	Menikah	27	55,10
	Belum menikah	20	40,81
	Cerai (mati/hidup)	2	0,04
	Jumlah	49	100

Selama pelaksanaan, masyarakat tampak antusias mengikuti penyuluhan. di akhir penyuluhan, beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Jenis pertanyaan beragam, ada yang menanyakan bagaimana mengelola sampah yang jenisnya banyak di daerah mereka, yakni kelapa, ada pula yang menanyakan bagaimana teknis mengelola sampah dengan melibatkan warga, bahkan bagaimana mengelola sampah dengan cara decomposer.

Hasil dari pengumpulan data awal mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (61,22%) memiliki pengetahuan yang kurang, hampir setengahnya (30,62%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sisanya (8,16%) sudah dalam kategori baik. Terkait dengan sikap, hampir setengahnya (44,90%) memiliki sikap yang mendukung terhadap pengelolaan sampah, namun sebagian besar (55,10%) masih memiliki sikap yang dikategorikan tidak mendukung (tabel 2).

Pengukuran selanjutnya dilakukan setelah pemberian pendidikan kesehatan mengenai pengelolaan sampah baik pengetahuannya maupun sikapnya (Tabel 3).

Pada tabel 3 tampak hasil yang berbeda dengan pengukuran di awal dimana sebagian besar masyarakat (69,39%) memiliki pengetahuan yang baik dan sisanya (30,61%) dalam kategori pengetahuan cukup. Terkait dengan sikap, sebagian besar (61,22%) berada dalam kategori mendukung dan sisanya (38,78%) tidak mendukung.

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Awal Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Dusun Cikangkung Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Kategori		frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	4	8,16
	Cukup	15	30,62
	Kurang	30	61,22
Jumlah		49	100
Sikap	Mendukung	22	44,90
	Tidak mendukung	27	55,10
	Jumlah	49	100

Tabel 3. Pengetahuan dan Sikap Akhir Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Dusun Cikangkung Desa Cikembulan Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Kategori		frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	34	69,39
	Cukup	15	30,61
	Kurang	0	0
	Jumlah	49	100
Sikap	Mendukung	30	61,22
	Tidak mendukung	19	38,78
	Jumlah	49	100

Pada hasil pengukuran akhir tampak sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami bagaimana mengelola sampah. Beberapa poin penting mengenai sampah dan pengelolannya, dituangkan dalam kuisioner dan hasilnya dapat memberi gambaran bahwa pengetahuan masyarakat sudah dikategorikan baik. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, warga tampak memperhatikan dengan seksama, bahkan ketika narasumber mengajukan pertanyaan, mereka berusaha memberikan jawaban. Beberapa pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan benar seperti jenis sampah, bagaimana mengelola sampah rumah tangga, apa dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat, dan bagaimana mengelola sampah rumah tangga. Baiknya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah kemungkinan berkaitan dengan karakteristik masyarakatnya. Hasil penelitian ini memang tidak secara langsung menilai keterkaitan antara karakteristik dengan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, namun dari hasil dapat dianalisa secara sederhana bahwa kemungkinan ada keterkaitan keduanya.

Berdasarkan sumber pustaka bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya latar belakang pendidikan. Seseorang

yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dianggap lebih mampu menerima informasi baru yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan proses memahami dan menganalisa. Menurut Notoatmodjo (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya. Pendidikan tinggi yang dimaksud bahwa mereka yang memiliki latar pendidikan SMA ke atas. Mereka dianggap lebih baik dalam menerima informasi dibandingkan yang berlatar pendidikan dasar (SD, SMP, juga yang tidak bersekolah). Situasi ini sesuai dengan data pada tabel 5.1 dimana terlihat sebagian besar masyarakat (75,51%) berlatar pendidikan dasar. Pendidikan dasar di Indonesia meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Hasil pengukuran menunjukkan pula sikap masyarakat mendukung sebanyak 61,22% meskipun yang tidak mendukung masih menunjukkan jumlah yang cukup banyak 38,78%. Hal ini karena ketika pengetahuan seseorang baik, belum tentu sikapnya mendukung. Suatu bentuk sikap merupakan suatu pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap memang diawali oleh pengetahuan namun juga dipengaruhi faktor lain, seperti emosional. Emosional ditujukan pada keadaan pengendalian emosi dan hal ini erat kaitannya dengan gender. Gender perempuan dianggap lebih emosional karena lebih sulit menyembunyikan emosinya. Mereka lebih mudah merasakan cemas, takut, dan sedih. Penjelasan di atas sesuai dengan data dimana sebagian besar masyarakat (65,31%) adalah perempuan. Kemungkinan perempuan lebih merasa cemas akan kemampuannya mengatasi masalah pengelolaan sampah. Oleh karena itu, dapat dimengerti mengapa sebagian kecil masyarakat (38,78%) memiliki sikap yang tidak mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa wawasan atau pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Program PHBS kebersihan lingkungan khususnya pengelolaan sampah menjadi meningkat. Selain itu, sikap masyarakat mendukung terhadap Program PHBS Kebersihan Lingkungan yang dicanangkan pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih pula bagi masyarakat Dusun Cikangkung atas partisipasinya dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2007. Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Dinkes (2016, 26 Nov). Gebyar HKN ke 52: Wagub Jabar Luncurkan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Sumber: <http://www.diskes.jabarprov.go.id/>, diunduh tanggal 6 Februari 2017.
- UU RI No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Sumber: <http://www.hukumonline.com>, diunduh tanggal 12 Februari 2017.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sain dan Teknologi*. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Faizah. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat. Tesis. Program Magister Teknik Lingkungan. Universitas Diponegoro Semarang.